

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan maka bisa mengembangkan potensi peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan harus dirancang seoptimal mungkin agar mampu mencetak generasi yang unggul dan siap bersaing di era global. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu sebagai berikut:

“...dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik...”.

Kurikulum Merdeka telah di implementasikan oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum Merdeka ini dirancang guna menciptakan pendidikan yang berkualitas serta relevan dengan perkembangan zaman. Merdeka dalam hal ini artinya yaitu adanya kebebasan bagi pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran. Sebagaimana menurut (Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E., 2023) kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki sifat yang fleksibel, dimana pendidik, peserta didik maupun sekolah diperbolehkan untuk lebih merdeka dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini, guru harus dapat mendesain kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan guru memerlukan adanya model pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat berperan penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif. Menurut (Tabrani, T., & Amiin, M., 2023) model pembelajaran memberikan kontribusi signifikan terhadap jalannya kegiatan belajar. Pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dapat dipengaruhi oleh kesesuaian model pembelajaran yang digunakan,

sehingga tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan model pembelajaran yang sesuai (Mangaraja, A., Ammy, P. M., & Sinulingga, H. M., 2025) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki objek kajian yang abstrak. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang cukup sulit terutama bagi peserta didik jenjang sekolah dasar.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki tujuan agar peserta didik mempunyai daya nalar yang baik dalam melakukan kegiatan memecahkan permasalahan yang ada pada matematika. Oleh karena itu, sebagaimana dikatakan oleh (Hastuti, D. I., Surahmat, & Sutarto, 2019: 4) guru harus dapat menyiapkan lingkungan belajar yang dapat merangsang munculnya permasalahan matematika, membantu peserta didik menggunakan cara berfikir mereka sendiri untuk menyelesaikan persoalan matematika, membantu peserta didik mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berfikir menggunakan logika, konsisten serta sistematis untuk menyelesaikan permasalahan. Dengan hal tersebut, maka tujuan pembelajaran matematika akan berhasil tercapai.

Pembelajaran dikatakan berhasil ketika prestasi belajar mengalami peningkatan. Aspek penting yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar salah satunya adalah sikap percaya diri. Apabila ada seorang peserta didik yang mempunyai rasa malu dan tidak percaya diri untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya hal tersebut dapat menjadi kemungkinan bagi terhambatnya pencapaian prestasi belajarnya. Sikap percaya diri ini memiliki keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar yang nantinya diperoleh oleh peserta didik, ketika sikap percaya diri peserta didik baik maka akan berpengaruh baik pula terhadap prestasi belajarnya.

SD Negeri Bulaksari 01 dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti pernah bersekolah di SD tersebut. Sehingga peneliti sudah mengenal kondisi dan lingkungan sekolah tersebut. Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk melakukan koordinasi dengan guru dan peserta didik di sekolah

tersebut. Sekolah ini memiliki jumlah murid perkelasnya yang melebihi kapasitas. Idealnya satu kelas berusia sekitar 25 peserta didik, tetapi di SD ini perkelasnya bisa mencapai 35 peserta didik. Hal ini tentunya dapat mengganggu efektivitas pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara pada kepala sekolah dan guru-guru, ternyata kelas V adalah kelas yang punya permasalahan belajar yang cukup serius dibanding kelas lain. Kegiatan tindak lanjut dilakukan dengan wawancara serta observasi dengan wali kelas V. Hasil yang didapatkan dari wawancara itu ternyata kelas V mengalami permasalahan belajar yang cukup serius yaitu sikap percaya diri mereka masih kurang dan prestasi belajar yang didapatkan peserta didik juga masih rendah. Sebagaimana dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas didapatkan data peserta didik kurang berani untuk mengutarakan pendapat yang dimilikinya, peserta didik kurang dalam memiliki keberanian untuk bertanya pada guru saat mereka menemukan hambatan atau kesulitan untuk memahami materi. Peserta didik juga cenderung diam saja ketika guru bertanya terkait materi dan kurang berani menjawab pertanyaan tersebut, Hal tersebut mengindikasikan adanya sikap percaya diri pada peserta didik yang masih rendah di kelas V di SD Negeri Bulaksari 01. Kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh peserta didik rendah. Hal ini terjadi karena hampir sebagian besar peserta didik kurang memahami materi namun tidak berani untuk bertanya kepada guru. Materi prasyarat yang di pretestkan yaitu materi bilangan cacah sampai seratus ribu. Berikut ini hasil pretest materi prasyarat yang menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Hasil Pretest Materi Prasyarat

Skala Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik
0-69	25
70-100	10
Jumlah total peserta didik	35

Berdasarkan dari tabel di atas banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKTP masih banyak bahkan lebih dari setengah jumlah keseluruhan peserta didik. Presentase yang belum tuntas KKTP sebesar 71,43% dengan jumlah 25 peserta didik. Sedangkan yang sudah tuntas KKTP sebesar 28,57% dengan jumlah 10 anak. Hal ini menjadi sebuah indikasi bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik masih rendah pada kelas V untuk mata pelajaran matematika pada materi bilangan cacah sampai ratusan ribu.

Masalah terkait sikap percaya diri yang masih kurang dan prestasi belajar yang rendah adalah hal mendasar yang penting untuk segera di atasi. Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas sebaiknya dirancang sedemikian hingga agar dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif pada setiap kegiatan di dalam sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran yang sesuai perlu untuk diterapkan agar memberikan dampak yang baik terhadap kegiatan belajar mengajar supaya berjalan secara efektif. Namun dalam hal ini, kompetensi yang akan menjadi capaian yang dituju perlu untuk diseimbangkan atau disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan dipakai. Guru harus dapat melakukan pemilihan terhadap model pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan kondisi beserta kebutuhan dari para peserta didik. Kegiatan belajar mengajar akan dapat terjadi secara efektif ketika penyampaian materi di dalam pembelajaran bisa berlangsung dengan cara yang dapat menarik fokus dan perhatian peserta didik sehingga mereka akan termotivasi dan menjadi lebih aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan begitu, peserta didik bisa dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penting dalam pelaksanaan kegiatan perbaikan. Kegiatan perbaikan dalam pembelajaran menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuannya yaitu untuk melakukan peningkatan pada sikap percaya diri dan juga prestasi belajar terutama pada mata pelajaran matematika memakai model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran Problem Based Learning bisa memberikan dorongan kepada peserta didik agar mereka menjadi terlibat lebih aktif pada kegiatan pembelajaran melalui kelima tahapan yang berada di dalamnya yang berbasis pada masalah, menjadikan kegiatan lebih memicu kreativitas, serta menjadikan mereka dapat berkomunikasi dan bekerjasama secara baik dan berhasil guna memecahkan (Wondo, M. T. S., & Meke, K. D. P., 2021). Sebagaimana (Maulida, Y. B., & Muna, I. A., 2021) mengatakan apabila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) bisa mengajak peserta didik untuk ikut terlibat dalam tahapan pembelajaran dengan beberapa variasi kegiatan pembelajaran seperti kegiatan berdiskusi secara kelompok, pemecahan masalah dan pemaparan hasil diskusi di depan kelas atau presentasi. Pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan presentasi mampu untuk membuat sikap percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik meningkat. (Jalal, N. M., dkk., 2023) menyatakan bahwa memberikan kesempatan kepada seseorang agar berlatih untuk presentasi di depan banyak orang dapat membuat seseorang memiliki pengalaman tambahan yang bisa menjadikan mereka lebih yakin untuk berbicara di depan umum sehingga akan membuat mereka terlatih dalam memunculkan sikap yakin terhadap kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Indriani, L., 2022) model pembelajaran *Problem Based Learning* secara efektif bisa untuk peningkatan pencapaian hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Mayoritas peserta didik mendapat nilai tuntas yang mana hal ini menjadi penanda bahwa ada peningkatan pemahaman pada materi yang dipelajari karena mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan dengan baik. Selain itu, peserta didik jadi lebih aktif dalam bertanya dan mengajukan pertanyaan. Hal ini menjadi penanda bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* bisa memberikan dampak yang positif pada prestasi belajar serta bisa memberikan dorongan untuk ikut berpartisipasi dan meningkatkan keaktifan dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Selain pemilihan dalam model pembelajaran menjadi penting untuk menunjang keberhasilan, penggunaan media pembelajaran sebagai sarana untuk membantu penyampaian materi juga dibutuhkan. Sebagaimana (Fadilah, A., Nurzakayah, K. R., dkk, 2023) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang bisa dipakai guna membantu proses pembelajaran agar bisa berlangsung secara efektif serta optimal.

Media yang bisa dipakai sebagai penunjang pembelajaran salah satunya yaitu *PowerPoint*. Menurut (Titin, T., & Kurnia, I., 2022) *PowerPoint* adalah media yang memberi kemudahan untuk pemakainya dalam mendapatkan informasi serta pengetahuan di dalamnya. Media *PowerPoint* merupakan salah satu media yang dipakai untuk mempresentasikan materi pembelajaran. Sebagaimana (Sulistiyowati, E., Setiowati, S., & Irawan, D., 2022) menyatakan bahwa *PowerPoint* menjadi salah satu media yang bisa berdampak positif untuk prestasi belajar peserta didik. Media *PowerPoint* dapat menampilkan slide yang menarik fokus dari peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari

Berdasarkan dari uraian mengenai kendala belajar yang dialami oleh kelas V SD Negeri Bulaksari 01, peneliti menyadari bahwa sangat penting untuk mengatasi sikap percaya diri yang masih rendah dan prestasi belajar peserta didik yang rendah terutama pada mata pelajaran matematika. Salah satu alternatif yang bisa diterapkan untuk masalah tersebut yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pendekatan ini bisa memberikan dorongan kepada peserta didik agar terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga bisa menjadikan sikap percaya diri dan prestasi belajar menjadi meningkat. Selain itu, media *PowerPoint* juga penting untuk dipakai guna mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bisa menjadikan peserta didik lebih antusias dan semangat selama kegiatan berlangsung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, selanjutnya peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas V di SD Negeri Bulaksari 01 memiliki tingkat percaya diri yang rendah, hal ini terlihat dari banyak peserta didik yang tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru.
2. Rendahnya sikap percaya diri peserta didik bisa berdampak pada prestasi belajar peserta didik yang rendah, hal ini karena sebagian besar peserta didik yang belum memahami materi namun enggan untuk bertanya kepada guru.
3. Prestasi belajar peserta didik rendah dan masih berada di bawah KKTP.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah untuk penelitian ini yaitu masih rendahnya sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi bilangan cacah sampai satu juta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dibantu media *PowerPoint* dapat meningkatkan sikap percaya diri pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri Bulaksari 01?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dibantu media *PowerPoint* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri Bulaksari 01?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Bulaksari 01

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan sikap percaya diri peserta didik pada mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dibantu media *PowerPoint* kelas V SD Negeri Bulaksari 01.
- b. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dibantu media *PowerPoint* kelas V SD Negeri Bulaksari 01.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait efektivitas penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibantu media *PowerPoint* dalam mengatasi rendahnya sikap percaya diri dan meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Guru

Memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk memanfaatkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti *Problem Based Learning* (PBL) serta dibantu dengan penggunaan media *PowerPoint*, sebagai upaya mengatasi rendahnya sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dibantu dengan media *PowerPoint*.

c. Bagi Peneliti Sendiri

Bagi peneliti penelitian ini mendorong untuk berpikir kritis dan bersikap ilmiah. Penelitian ini juga menjadi motivasi bagi peneliti dalam membuat penelitian selanjutnya agar kelak menjadi lebih baik.

